

Natalia Wias

by UNITRI Press

Submission date: 03-Nov-2022 10:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 1894317204

File name: Natalia_Wias.docx (139.57K)

Word count: 917

Character count: 5841

2
IDENTIFIKASI JENIS EKTOPARASIT

PADA AYAM PETELUR

(Studi Kasus Di Peternakan Bapak Jumadin Di Desa Sumber Sekar)

SKRIPSI



Oleh

NATALIA WIAS

2017410080

RINGKASAN

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan di peternakan rakyat (Mandiri) milik bapak Jumadin di Desa Sumber Sekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis ektoparasit yang menyerang pada ayam petelur (*Gallus-gallus*) milik Bapak Jumadin di Desa Sumber Sekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Teknik purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini, dan ektoparasit dikumpulkan pada pagi hari menggunakan bulu ayam dari leher, punggung, perut, paha, ekor, dan kloaka. Ektoparasit yang telah dihitung dan ditampung dalam botol alkohol 70% setelah disimpan disana.. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah : (1) menentukan jenis ektoparasit yang teridentifikasi pada ternak ayam petelur di Desa Sumber Sekar. (2) menghitung rata-rata ektoparasit yang teridentifikasi pada beberapa bagian tubuh ayam petelur di Desa Sumber Sekar. (3) menghitung persentase ektoparasit yang teridentifikasi pada beberapa bagian tubuh ayam petelur.(4). Menghitung *Hen day Production* (Hdp) pada ayam petelur di peternakan milik Bapak Jumadin.

Temuan menunjukkan bahwa semua ayam petelur di Desa Sumber Sekar memiliki infestasi ektoparasit. Ektoparasit yang ditemukan adalah jenis Gurem (*Ornithonyssus bursa*), yang diambil dari 140 ekor ayam petelur selama tahap produksi. Ectofruit penggigit ini memiliki tubuh kecil, rona kuning kecoklatan, hitam di bagian belakang dan ekor, dan bentuk tubuh melingkar dan lonjong. Mereka juga memiliki warna hitam. Kloaka yang rata-rata memiliki 143,33 ekor merupakan area tubuh ayam yang paling banyak parasitnya. Pengukuran rata-rata untuk leher, punggung, dan perut adalah 39,33 untuk kepala dan 58,23 untuk punggung. rata-rata untuk bagian ekor: 53,67.

Kesimpulan Jenis ektoparasit yang teridentifikasi adalah Produksi Hen Day untuk Bursa *Ornithonyssus* yang sebagian besar berada di kloaka dan rata-rata memiliki 143,33 ekor, bervariasi dari 77,19% hingga 78,95%, sedikit lebih rendah dari rata-rata Produksi Hen Day pada umur 45 minggu sebesar 77,19%. Informasi tentang perlunya memperhatikan kebersihan dan biosekuriti serta pengelolaan yang efektif dapat diberikan kepada petani sebagai saran.

KATA KUNCI: *identifikasi jenis ecto parasit pada ayam petelur*

1. Latar Belakang

Ayam yang dibesarkan secara khusus untuk menghasilkan telur dikenal sebagai "ayam petelur", dan merupakan bagian penting dari rantai pasokan protein hewani. Ayam petelur adalah jenis burung tertentu yang dapat berfungsi sebagai sumber protein hewani baik untuk daging maupun telurnya. Setiap 100 gram daging ayam memiliki nilai gizi 74% air, 22% protein, 13% kalium, 190 mg fosfor, dan 1,5 mg zat besi. Menurut laporan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2013, 287.438 ton daging unggas keluaran Indonesia berasal dari ayam kampung, sedangkan 70,653 ton atau sekitar 66,41% berasal dari ayam petelur. Meskipun terjadi peningkatan produksi daging ayam antara tahun 2013 dan 2014, terjadi ketidakmerataan distribusi kebutuhan daging dan telur unggas..

Dalam dunia peternakan ayam, kebutuhan akan sumber protein hewani semakin meningkat, terutama daging dari ayam petelur. Pelaku bisnis sekarang didorong oleh peningkatan permintaan pelanggan yang stabil untuk barang-barang yang terbuat dari telur dan daging ayam. Industri peternakan diketahui dipengaruhi oleh berbagai masalah, seperti perubahan harga pakan dan penyakit unggas. Peternak mengalami kerugian akibat penyakit ayam. Ternyata penyakit pada ayam tidak bisa dibedakan dengan adanya ektoparasit selain dari penyakit khas ayam seperti tetelo, flu burung, dan sebagainya. Ektoparasit adalah masalah terkenal dengan hasil yang berpotensi negatif yang belum mendapat banyak perhatian. Seiring dengan perekonomian, beberapa. Adanya berbagai ektoparasit yang berada di dalam tubuh ayam, seperti tungau (Mite), caplak (Tick), dan fleas (Flea), akan mengakibatkan kerugian yang sangat signifikan. Ektoparasit di permukaan kulit dan di ruang antara rambut dapat menyebabkan kudis, myiasis, iritasi, gatal, peradangan, dan kondisi lainnya. Tanda-tanda ini akan membuat hewan tidak nyaman dengan menyebabkan kegelisahan, penurunan rasa lapar, dan gangguan pada rutinitas sehari-hari. Ini akan menyebabkan penurunan berat badan pada ayam.

Menurut (Upik, K., dan S. Susi. 2010), Ektoparasit secara umum merupakan jenis penyakit yang pada tahap produksinya menyerang bagian luar tubuh unggas (ayam petelur). Karena ayam produksi lebih tua dan karenanya lebih mudah disarang oleh banyak ektoparasit, tingkat predileksi ektoparasit sangat tinggi pada hewan ini. Karena praktek produksi yang lebih bersih untuk bulu

ayam, preferensi bersarang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Akibatnya, sangat penting untuk mengidentifikasi sapi dengan infeksi ektoparasit sesegera mungkin. Dengan langkah ini Pak Jumadin dapat menghindari hewan ektoparasit dan mengetahui jumlah dan jenis parasit yang menyerang ayam petelur (*Gallus-galus*). Meski saat ini banyak yang mengandalkan kerajinan, pertukangan, dan perdagangan, warga Desa Sumber Sekar bermata pencaharian di ladang, perkebunan, peternakan, dan pertanian. Lokasi penelitian memiliki ekologi yang agak beragam, terdiri dari ekosistem persawahan, lahan pertanian, dan padang rumput. Dinamika suhu dan kelembaban ekosistem ini diperkirakan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan ektoparasit pada ayam petelur yang dipelihara sebagai inang.

Masyarakat kurang mengetahui tentang jenis ektoparasit yang menyerang ayam petelur dan apa penyebab ektoparasit pada ayam petelur milik Pak Jumadin, oleh karena itu saya memilih peternak ini sebagai lokasi penelitian. Ayam petelur (*Gallus-gallus*) diketahui rentan terhadap berbagai ektoparasit. Selain itu, pemeriksaan rutin untuk mencari dan menghentikan serangan ektoparasit tidak dilakukan..

2. . Rumusan Masalah

1. Jenis ektoparasit apa yang ada pada ayam petelur (*Gallus-gallus*) di peternakan rakyat milik Bapak Jumadin di Desa Sumber Sekar?
2. Apa penyebab adanya ektoparasit yang teridentifikasi pada ayam petelur (*Gallus-gallus*) di peternakan rakyat milik Bapak Jumadin di Desa Sumber Sekar?

3. . Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mengidentifikasi Jenis Ektoparasit dan mengevaluasi pada ayam petelur di peternakan rakyat milik Bapak Jumadin di Desa Sumber Sekar.
2. Untuk mengetahui apa penyebab adanya ektoparasit yang teridentifikasi pada ayam petelur di peternakan rakyat milik Bapak Jumadin di Desa Sumber Sekar.

4. . Manfaat Penelitian

Memberi informasi ilmiah kepada peternak tentang identifikasi jenis ektoparasit pada ayam petelur (*Gallus-gallus*).



ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unila.ac.id Internet Source	6%
2	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet Source	4%
3	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	Hartina S. Balaira, G.V.J. Assa, F.J. Nangoy, C.L.K Sarajar, Meis Nangoy. "INFESTASI KUTU PADA AYAM KAMPUNG (<i>Gallus gallus domestic</i>) DI DESA TOLOK KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA", ZOOTEK, 2019 Publication	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On